BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung

Gambar 4.1 Bangunan Depan Pasar Ngemplak Pasca Revitalisasi

Pasar Ngemplak Tulungagung merupakan salah satu pasar terbesar di Kabupaten Tulungagung dan letak pasarnya juga berada ditengah kota dan pusat keramaian. Pasar besar di Tulungagung sebenarnya terbagi menjadi dua pasar yakni, pertama pasar Wage yang lebih menyediakan kebutuhan pakaian dan alat- alat rumah tangga, seperti alat dapur, kain, furniture, perhiasan dan lain sebagainya. Kedua Pasar Ngemplak, pasar ini seperti pusat agrobinis Tulungagung dimana segala macam hasil bumi dari dalam maupun luar Kabupaten Tulungagung di datangkan. Bahkan salah satu kiosnya seperti gudang dengan ratusan buah semangka yang siap diangkut truk-truk ke luar kota. Pasar Ngemplak setelah di revitalisasi kini bukan hanya menyediakan bahan agrobisnis saja, tetapi kebutuhan seperti pakaian,

sandal, dan sepatu juga tersedia di pasar ini. Pasar Ngemplak buka selama 24 jam/hari karena pedagangnyapun sangat banyak dan sili berganti untuk menempati kios-kios yang ada di pasar.

Pasar Ngemplak Tulungagung awalnya terletak di Jl. Antasari yang bernama pasar sore lama. Semakin adanya perkembangan dan jumlah pedagang bertambah, pada tahun 1982 pemerintah daerah memfasilitasi tempat untuk pindah, yaitu berada di Jl. KHR. Abdul Fatah No. 2 tepatnya di Dusun Ngemplak, Desa Botoran yang memiliki luas lahan 39.958 m^2 dan luas bangunan 39.437,80 m^2. Karena pasar yang dipindah ini bertempat di Dusun Ngemplak maka pemerintah daerah merubah namanya menjadi Pasar Ngemplak Tulungagung. Pada awalnya para pedagang belum menempati kios dan los untuk berdagang, melainkan masih lesehan. Namun seiring berjalannya waktu, failitas disini semakin lama semakin bertambah baik. Bahkan semenjak pasar dipindah pedagang bertambah banyak dan pemerintah daerah harus menambah lokasi lagi untuk menampung para pedagang. Akhirnya dibangunlah di selatan Pasar Ngemplak, karena kebetulan terdapat lahan kosong dan sampai sekarang digunakan oleh para pedagang bongkaran atau pasar induk. Pasar Ngemplak beroperasi 24 jam. Akan tetapi juga terbagi menjadi beberapa bagian yaitu pasar pagi, pasar sore, dan pasar siang.

2. Letak Geografis Pasar Ngemplak Tulungagung

Pasar Ngemplak Tulungagung merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di wilayah Kecamatan Tulungagung tepatnya berada di Dusun

Ngemplak, Desa Botoran, Kabupaten Tulungagung. Lokasi pasar terletak di satu jalur lalu lintas dimana jalur tersebut berada di tengah keramaian kota, yaitu 500 m dari jantung Kabupaten Tulungagung. Pasar Ngemplak memiliki luas tanah kurang lebih 4 ha.

Gambar 4.2 Denah Pasar Ngemplak Tulungagung (Sumber : Google Earth)

Gambar diatas adalah foto pasar Ngemplak jika dilihat dari atas. Wilayah yang berada di dalam garis merah adalah pasar Ngemplak secara keseluruhan. Sedangkan wilayah yang berada didalam garis kuning adalah wilayah pasar Ngemplak yang telah direvitalisasi. Di dalam penelitian ini yang menjadi obyek/tempat penelitian tidak semua tempat akan tetapi hanya wilayah yang berada di dalam garis kuning atau wilayah yang sudah direvitalisasi. Pasar Ngemplak Tulungagung berada di lokasi yang strategis, karena dekat dengan kota dan tidak terlalu pegunungan, jadi untuk akses menuju Pasar Ngemplak Tulungagung dapat dikatakan sangat mudah. Karena dapat dijangkau dengan transportasi apapun.[90]

[90]Wawancara dengan Bapak Zaenu selaku Ketua UPTD Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung, pada 07 April 2021

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di Propinsi jawa Timur. Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111,43°-112,07° Bujur Timur dan 7,51°-8,08° Lintang Selatan.[91] Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi tiga dataran yaitu dataran tinggi, dataran sedang, dan dataran rendah. Terdapat pula batas wilayah dimana di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kras yang berada pada wilayah Kabupaten Kediri, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar, begitu juga di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Tulungagung memiliki luas wilayah 1.056,65 km^2 dan terbagi menjadi 19 kecamatan dan 271 kelurahan atau desa.

Melihat kondisi Pasar Ngemplak dapat dikatakan bahwa letaknya sangat strategis, ditambah lagi setelah adanya revitalisasi yang sudah berjalan kurang lebih selama 5 tahun sejak 2016. Hal tersebut dapat menambah minat pembeli untuk berbelanja di Pasar Ngemplak Tulungagung, dikarenakan lokasi yang strategis dekat dengan kota dan tempat yang lebih nyaman setelah direvitalisasi. Maka dari itu yang diteliti adalah Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Bagi Pendapatan Pedagang Di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Untuk itu agar mendapatkan gambaran yang jelas tentang

[91]Kabupaten Tulungagung dalam Angka, (Tulungagung, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2004), hlm. 3

obyek penelitian, peneliti terjun langsung kelapangan untuk melihat dan mendeskripsikan keadaan di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung serta mencari data yang valid kepada petugas pasar dan juga penjual.

3. Visi dan Misi Pasar Tradisional Ngemplak

a. Visi Pasar Tradisional Ngemplak

Terwujudnya pasar tradisional yang bersih, sehat, aman, nyaman, dan sejahtera.

b. Misi Pasar Tradisional Bandung

1) Meningkatkan dukungan dan kualitas kelembagaan serta memantapkan pelaksanaan koordinasi atas penyelenggaraan Pemda dalam bidang pengelolaan pasar melalui upaya penghimpunan dana dari pungutan retribusi pasar guna mendukung peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah).

2) Mengupayakan terwujudnya basis data pasar yang simpel, akurat, realis dan terpercaya dengan mengoptimalkan pelayanan secara prima kepada semua pengguna pasar serta penyediaan sarana dan prasarana pasar menuju pasar yang bersih, sehat, dan nyaman.

4. Sarana dan Prasarana Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung

a. Jumlah bangunan di Pasar Ngemplak Tulungagung:

1) Kios : 500 unit

2) Los : 1000 unit

b. Fasilitas umum Pasar Ngemplak Tulungagung:

1) Kantor pasar

2) Mushola

3) Toilet/WC

c. Tempat pembuangan sampah sementara

1) Volume sampah : $2m^3$

2) Pengangkutan : PDAM

3) Pengelola : UPTD

4) Sarana air bersih

d. Tempat parkir

e. Listrik

f. Pos keamanan

5. Struktur Organisasi UPTD Pasar Ngemplak Tulungagung

Pengelolaan pasar Ngemplak Tulungagung sebelum tahun 2017 adalah Dinas Pendapatan Daerah. Namun dengan adanya perubahan struktur organisasi tata kerja (STOK), maka mulai tahun 2017 hingga saat ini 2020 pengelolaannya diserahkan kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan, di bidang pengelolaan pasar. Agar pengelolaan pasar Ngemplak berjalan dengan baik, maka pengelolaannya diberikan wewenang kepadi unit pelaksana teknis (UPT) Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kecamatan Tulungagung.

Struktur organisasi pasar Ngemplak Tulungagung memiliki fungsi yang sama dengan struktur organisasi yang lain, yang pada dasarnya adalah

pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab. Struktur kepengurusan langsung di bawah naungan Dinas Koperasi, UMKM dan pasar sehingga pegawai yang bekerja tergolong pegawai negeri sipil (PNS). Organisasi pengelola pasar dinamakan Unit Pelayanan Terpadu Daerah (UPTD) pasar Ngemplak Tulungagung.Adapun struktur kepengurusannya adalah:

Gambar 4.3
Struktur Organisasi Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung tahun 2021

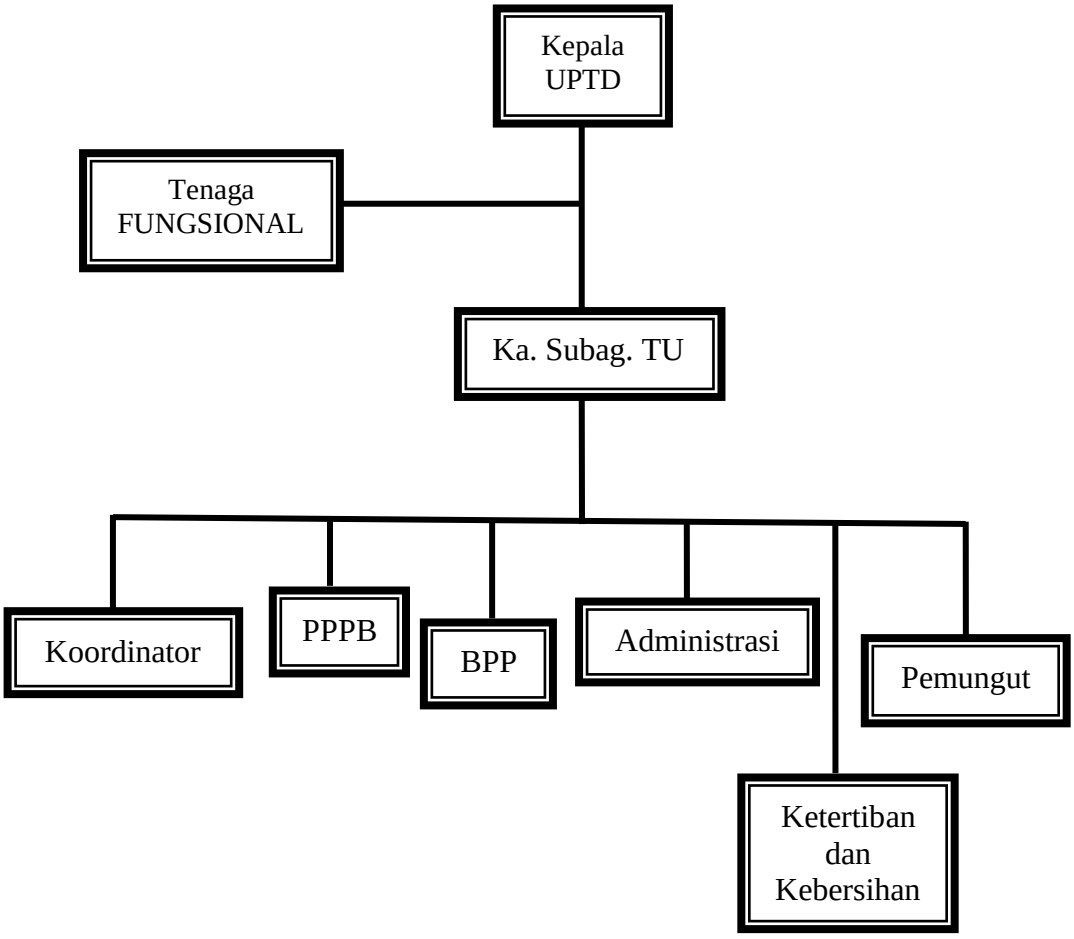

Sumber: Kantor UPT Pasar Ngemplak Tulungagung

Tabel 4.1
Nama dan Jabatan Pengurus Pasar Ngemplak Tulungagung Tahun 2021

No.	Nama	Jabatan
1.	Zaenu Mansur,S.Sos	Kepala UPT Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung
2.	Wiriani, S.Pd	Ka. Subag. Tata Usaha
3.	Kristina wijayanti	Petugas Administrasi
4.	Nurhayati	Petugas Administrasi
5.	Sukardi	Petugas Administrasi
6.	Laman Siswanto	Petugas Administrasi
7.	Yatman	Pemungut Retribusi
8.	Hadi Supriyatno	Pemungut Retribusi
9.	Alek Candra Achwan	Pemungut Retribusi
10.	Moch. Hasan Habibi	Pemungut Retribusi
11.	Ahmad Sukeni	Pemungut Retribusi
12.	Moch. Choiri	Pemungut Retribusi
13.	Asrori	Pemungut Retribusi
14.	Dian Rohadi	Kebersihan
15.	Eko Ariawan	Kebersihan
16.	Komari	Keamanan
17.	Ekwan hadi	Keamanan
18.	Sunarto	Keamanan
19.	Waris	Keamanan

Sumber: Kantor UPT Pasar Ngemplak Tulungagung.

B. Paparan Data

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Pasar Tradisional Ngemplak mengenai Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Bagi Pendapatan Pedagang di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung.

Pada saat ini revitalisasi merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era globalisasi. Banyaknya pasar modern dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional. Revitalisasi merupakan langkah atau kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk menjaga eksistensi pasar tradiosional yang bersaing dengan pasar modern.

a. Intervensi fisik

Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakaukan. Intervensi fisik mengawali kegiatan revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda atau reklame dan ruang terbuka kawasan.

1) Kondisi fisik Pasar Tradisional Ngemplak sebelum revitalisasi

Kondisi fisik Pasar Tradisional Ngemplak sebelum revitalisasi yaitu kondisi pasar tidak rapi, atap sering bocor jika

musim hujan, kumuh, mudah becek, dan bau. Pasar yang sering dalam keadaan tidak bersih, dan bangunan yang kurang banyak membuat pedagang tidak nyaman, oleh sebab itu diadakan revitalisasi. Tanpa adanya Pevitalisasi pasar tradisional, Pasar Tradisional tidak akan mampu bersaing dengan Pasar Modern yang sudah memiliki fasilitas dan infrastruktur yang lengkap. Pernyataan ini disampaikan oleh Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak, begai berikut:

> "Kondisi fisik bangunan seperti anggapan masyarakat seperti kondisi pasar tidak rapi, atap sering bocor, kumuh, mudah becek, pasar yang bau, dan dapat membuat produk dagangan kurang fresh. Pandangan negatif terhadap Pasar Tradisional merupakan alasan untuk dilakukannya revitalisasi. Pasar yang sering dalam keadaan tidak bersih, dan bangunan yang kurang banyak membuat pedagang tidak nyaman, oleh sebab itu diadakan revitalisasi untuk menciptakan pasar tradisional modern. Tanpa adanya revitalisasi pasar tradisional, Pasar Tradisional tidak akan mampu bersaing dengan Pasar Modern yang sudah memiliki fasilitas dan infrastruktur yang lengkap."[92]

Sebagaimana penjelasan yang disampaikan Bapak Zaenu. Ibu Sulasmi selaku pedagang buah di Pasar Ngemplak mengatakan:

> "Sebelum pembangunan kalau hujan atapnya bocor mbak, penyangganya masih berupa kayu, jalannya becek gitu mbak, pokoknya kotor tidak seperti yang sekarang."[93]

Ibu Sri SelakuKonsumen Pasar Ngemplak menambahkan:

> "Pasarnya dulu belum bersih, Jadi dulu misalkan hujan masih becek karena jalannya banyak yang belum di paving mbak, kalau sekarang sudah ada pavingnya mbak jadi lebih bersih

[92] Wawancara dengan Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak Tulungagung, pada 07 April 2021

[93] Wawancara dengan Ibu Sulasmi Penjual Buah Pasar Ngemplak Tulungagung, pada 02 April 2021

> walaupun sedikit becek terkadang jika hujan tetapi tidak separah dulu."[94]

Hal serupa juga dipertegas oleh Bapak Santoso selaku Kepala Bidang Pemasaran dari Disperindag. Beliau menyatakan bahwa:

> "Revitalisasi merupakan upaya untuk mengoptimalkan kembali suatu kawasan atau objek yang mengalami kemunduran. Pengadaan program revitalisasi yang telah dilakukan oleh pemerintah, sangat membantu memberikan perlindungan pada Pasar Tradisional untuk tetap berdiri dan mempertahankan eksistensinya di tengah Pasar Modern yang semakin berkembang. Alasan pasar Ngemplak direvitalisasi karena Pasar Tradisional Ngemplak merupakan pasar terbesar di Kabupaten Tulungagung. Hal ini dapat diketahui dari skala luasan pasar dan banyaknya pedagang serta pengunjung yang berdatangan setiap harinya. Letak pasar Tradional Ngemplak strategis karena berada dikawasan perkotaan, sehingga ramai dilalui. Memang letak pasar ngemplak sudah strategis untuk dikembangkan. Kalau kondisi fisik pasar sebelumnya, dari bahan-bahan sederhana seperti: kayu dan triplek lapaknya juga lapak sederhana yang dibawasendiri oleh pedagang. Ya kalau Pasar Ngemplak kumuh, kotor, tidak rapi, kalau hujan becek, seperti pasar lainnya memang seperti itu gambarannya."[95]

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa alasan Pasar Tradisional Ngemplak direvitalisasi untuk membantu memberikan perlindungan pada Pasar Tradisional agar tetap berdiri dan mempertahankan eksistensinya di tengah Pasar Modern yang semakin berkembang. Letak Pasar Tradisional Ngemplak yang strategis karena berada

---

[94] Wawancara dengan Ibu Sri Konsumen Pasar Ngemplak Tulungagung, pada 02 April 2021

[95] Wawancara dengan Bapak Santoso selaku Kepala Bidang Pemasaran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 05 April 2021

dikawasan perkotaan, sehingga ramai dilalui. Kondisi pasar sebelum revitalisasi kotor, bau, kumuh, becek, dan tidak rapi. Pandangan negatif terhadap Pasar Tradisional merupakan alasan untuk dilakukannya revitalisasi. Tanpa adanya revitalisasi pasar tradisional, Pasar Tradisional tidak akan mampu bersaing dengan Pasar Modern yang sudah memiliki fasilitas dan infrastruktur yang lengkap.

2) Kondisi fisik Pasar Tradisional Ngemplak sesudah revitalisasi

Kondisi fisik Pasar Tradisional ngemplak setelah revitalisasi pasar menjadi lebih bersih, rapi, dan sudah tidak ada genangan air lagi. Pernyaatan ini disampaikan oleh Bapak Yusuf selaku konsumen pasar tradisional ngemplak.

> "Dari segi pembangunan sudah bagus dan juga sudah rapi. Ditambah ada bangunan 2 kamar mandi yang baru disebelah utara jadi jika sewaktu-waktu ada pembeli yang berbelanja lalu ingin ke kamar mandi tidak bingung. Kamar mandinya bersih untuk lingkungan sekitar pasar bersih tidak ada genangan air.[96]

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Tradisional Ngemplak.

> "Kondisi pasar setelah pembangunan insyallah nyaman, hanya saja untuk TPS itu karena lingkungan pasar ngemplak ikut membuang sampah disana sehingga container yang ada sering tidak mencukupi dan meluap ke halaman tetapi di sini tim kebersihan selalu cepat tanggap jika melihat hal seperti itu. Kebersihan terus kami tingkatkan dengan tujuan agar pengunjung lebih tertarik untuk berbelanja dan berdagang di pasar ini."[97]

---

[96] Wawancara dengan Bapak Yusuf Konsumen Pasar Ngemplak Tulungagung, pada 02 April 2021

[97] Wawancara dengan Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 07 April 2021

Ibu Murifah penjual sembako di pasar tradisional ngemplak menambahkan:

> "Kondisi pasar sesudah pembangunan bersih dan rapi. Tembok pasar sudah berupa beton, atap sudah berupa hanggar atau galvalum, dan lantainya sudah dipaving.Untuk menjaga kebersihan, pedagang setiap selesai berjualan menyapu sendiri pokoknya habis jualan dibersihkan sendiri-sendiri dan langsung dibuang ke tempat sampah. Petugas tinggal ambil sampah terus di bawa keluar."[98]

Hal demikian dibenarkan oleh Bapak Santoso selaku Kepala Bidang Pemasaran dari Disperindag.

> "Setelah pembangunan itu pasti citra pasar yang semula kesannya kumuh, becek, bau, kotor jadi hilang karena sekarang sudah bersih, bangunannya juga sudah bagus. Artinya itu sudah bisa merubah citra pasar tradisional Ngemplak yang semula terkesan kumuh, becek, bau, kotor dan lain sebagainya"[99]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung melaksanakan revitalisasi di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung, salah satunya dengan perencanaan fisik. Perencanaan fisik yang dilakukan di Pasar Tradisional Ngemplak berupa penataan kembali keseluruhan bangunan agar rapi dan nyaman.

---

[98] Wawancara dengan Ibu Murifah Penjual Sembako Pasar Ngemplak Tulungagung pada 02 April 2021

[99]Wawancara dengan Bapak Santoso selaku Kepala Bidang Pemasaran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 05 April 2021

Setelah revitalisasi di Pasar Tradisional Ngemplak kontruksi bangunan pasar memadai yaitu tembok berupa beton dan atap berupa hanggar atau galvalum. Lantai pasar di ganti paving agar lantai menjadi bersih. Dengan melakukan penataan kembali keseluruhan kios dan los pedagang juga diganti dengan bahan pelapis yang mudah dibersihkan. Jual beli menjadi nyaman. Pada intervensi fisik memperbaiki sarana prasarana pasar. Tersedia tempat pembuangan sampah serta petugas pengangkut sampah supaya tidak ada penumpukan sampah. Untuk menjaga kebersihan pasar setelah berdagang pedagang menyapu kios atau losnya sehingga pasar menjadi bagus, bersih dan rapi.

Setelah adanya intervensi fisik tentunya merubah citra pasar tradisional yang dulunya terkesan becek, kumuh, kotor, bau menjadi pasar yang bersih, rapi, nyaman. Sehingga pasar tradisional tidak kalah bersaing dengan pasar modern serta dapat membuat pengunjung nyaman berbelanja di Pasar Tradisional Ngemplak.

b. Revitalisasi Manajemen

Pasar harus mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek seperrti hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan, pembiayaan, fasilitas- fasilitas yang harus tersedia di pasar dan standar operasional prosedur (SOP) pelayanan pasar.

1) Kondisi Pasar Tradisional Ngemplak Sebelum Revitalisasi Manajemen

a) Fasilitas Pasar Tradisional Ngemplak

Fasilitas yang tersedia di pasar tradisional Ngemplak sebelum revitalisasi pasar yaitu jumlah kamar mandi terbatas hanya ada 2 unit berada di sebelah selatan, ada juga mushola di sebelah selatan mbak tidak jauh dengan kamar mandi. Pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Murifah selaku penjual sembako.

> "Dulu kamar mandinya hanya ada 2 yang berada disebelah selatan mbak. Tapi kalo tempat beribadah (mushola) itu dari dulu sudah ada letaknya tidak jauh dengan kamar mandinya. Dulu kamar mandinya juga masih kotor."[100]

Untuk tambahan fasilitas disampaikan oleh Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Tradisional Ngemplak.

> "Fasilitas yang dulu tersedia ya berupa toilet, mushola, tempat pembuangan sampah (TPS), container, Listrik, pos keamanan, dan tempat parkir yang luas tetapi belum tertata rapi."[101]

Fasilitas yang tersedia di Pasar Tradisional Ngemplak sebelum adanya revitalisasi meliputi kamar mandi, mushola, tempat pembuangan sampah, dan tempat parkir.

---

[100] Wawancara dengan Ibu Murifah Penjual Sembako Pasar Ngemplak Tulungagung, pada 02 April 2021

[101] Wawancara dengan Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 07 April 2021

b) Pelayanan Pasar

Pelayanan yang dilakukan oleh pengelola pasar berupa penarikan retribusi. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Jumiah selaku Pedagang Pracangan di Pasar Tradisional Ngemplak.

> "Untuk menjaga terpeliharanya pasar, para pedagang diwajibkan harus membayar retribusi setiap hari mbak. Jadi pengelola pasar dulu ke pasar untuk mengambil uang sewa."[102]

Pelayanan di Pasar Tradisional Ngemplak penataan tempat kios/los. Pernyataan tersebut disampaikan Ibu Sulastri selaku pedagang ikan di Pasar Ngemplak.

> "Dulu penataan los/kiosnya semrawut mbak, penjual sayur dekat dengan pedagang ikan, dan pedagang buah dekat dengan pedagang pracangan, pokoknya begitu mbak belum tertata, belum dikelompokan sesuai dengan dengan jenis barang yang dijual."[103]

Pelayanan yang diberikan oleh pengelola pasar yang dirasakan pedagang di Pasar Tradisional Ngemplak yaitu penarikan retribusi oleh pengelola pasar dan penataan kios/los yang belum tertata dengan rapi.

c) Pembiayaan Pedagang

Pembiayaan pedagang memakai biaya sendiri dari pedagang. Hal ini disampaikan oleh Bapak Zaenu selaku

---

[102] Wawancara dengan Ibu Jumiah Penjual Pracangan Pasar Ngemplak Tulungagung, pada 02 April 2021

[103] Wawancara dengan Ibu Sulastri Penjual Ikan Pasar Ngemplak Tulungagung, pada 02 April 2021

Kepala UPTD Pasar Tradisional Ngemplak.

> "Untuk pembiayaan dari pihak Dinas maupun pengelola pasar tidak menyediakan modal untuk pedagang mbak, sehingga para pedagang memakai biaya mandiri untuk melakukan aktivitas-aktivitas keuangan di pasar."[104]

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Sulasmi selaku pedagang buah di Pasar Tradisional Ngemplak.

> "Kalau modal ya masih pribadi mbak, masih uang kami sendiri. Kalo setau saya untuk usaha itu memang rata-rata modalnya dari yang bersangkutan sendiri ya seperti berdagang gini."[105]

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pedagang yang berupa modal dagang berasal dari pedagang sendiri.

2) Kondisi Pasar Tradisional Ngemplak Sesudah Revitalisasi Manajemen

a) Fasilitas Pasar Tradisional Ngemplak

Untuk menunjang revitalisasi pasar tradisional perlu adanya fasilitas, sarana dan prasarana. Pernyaatan ini disampaikan oleh Ibu Sulasmi penjual buah di Pasar Tradisional Ngemplak.

> "Sekarang sudah bersih mbak, sudah ada 4 kamar mandi. 2 kamar mandi disebelah selatan yang lama dibangun lagi dan 2 unit yang baru disebelah utara. Kamar mandi ada yang menjaga mbak bayarnya kalau buang air kecil 1000 rupiah dan kalau buang air besar

[104] Wawancara dengan Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 07 April 2021

[105] Wawancara dengan Ibu Sulasmi Penjual Buah Pasar Ngemplak Tulungagung, pada 02 April 2021

2000 rupiah”[106]

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Santoso selaku Ketua Bidang Pemasaran dari Disperindag.

> “Kalau untuk tempat parkir dan kamar mandi bayar jadi kita kerjasama dengan pihak ke-3. Jadi masing-masing sudah ada pengelolanya sendiri-sendiri. Seperti parkir itu sesuai dengan Peraturan Daerah ada tarif retribusi parkir demikian juga untuk penggunaan kamar mandi. Yang kita kenakan retribusinya pihak ke-3nya dengan tugas dan tanggung jawab menjaga keamanan dan kebersihan agar kamar mandi bisa selalu bersih dan dapat digunakan untuk pedagang dan pembeli agar selalu nyaman.”[107]

Bapak Zaenu selaku kepala UPTD Pasar Tradisional Ngemplak sedikit menambahkan sebagai berikut:

> “Pasar harus mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek seperti hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan, pembiayaan, fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar dan Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan pasar. Saat ini Pasar Tradisional Ngemplak terdapat failitas-fasilitas umum seperti Kantor pasar, Toilet, Tempat Pembuangan Sampah (TPS), Listrik, gerobak sampah, tempat parkir yang luas dan tertata rapi, ada juga container, untuk keamanan di pasar tradisional Ngemplak kita menyediakan pos keamanan beberapa titik pos keamanan yang berada di bagian depan pintu masukdan di bagian parkiran pembeli, dan dari sebelum adanya pembangunan sudah ada mushola yang berada disebelah selatan.”[108]

Sebagaimana observasi oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 14 April 2021 bahwa fasilitas yang diberikan

---

[106] *Ibid*

[107] Wawancara dengan Bapak Santoso selaku Kepala Bidang Pemasaran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 05 April 2021

[108] Wawancara dengan Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 07 April 2021

pemerintah untuk Pasar Tradisional Ngemplak sudah cukup lengkap yakni berupa 4 unit toilet yang bersih, tempat parkir yang luas, aman dan di tata dengan rapi, sudah tersedianya mushola untuk pedagang dari sebelum adanya revitalisasi, terdapat pos keamanan yang berada di bagian depan pintu masuk dan di bagian parkiran pembeli, terdapat container untuk tempat sampah, TPS, Listrik. Untuk kamar mandi dilimpahkan kepada pihak ke-3 agar sarana tersebut terjaga kebersihannya dan nyaman jika digunakan pedagang dan pengunjung pasar tradisional Ngemplak.

b) Pelayanan Pasar

Pelayanan yang diberikan pasar Ngemplak berupa pembayaran retribusi. Pedagang membayar retribusi harian, supaya pedagang tidak merasa keberatan dengan penarikan yang ada. Pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Jumiah penjual pracangan di Pasar Ngemplak.

> "Saya los mbak, saya bayar harian 1 kotak 2000 rupiah, ada juga yang 5000 rupiah yang menempati kios mbak. Pelayanan mungkin pengelola kantor biasanya keliling mengecek pedagang."[109]

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Saroh penjual buah di Pasar Ngemplak.

> "Kalau pembayaran kios setiap hari 4000, nanti ada petugas retribusi yang mengambil. Ada paguyuban, tetapi saya tidak dimasukkan hanya beberapa orang saja.

[109] Wawancara dengan Ibu Jumiah Penjual Pracangan Pasar Ngemplak Tulungagung, pada 02 April 2021

> Paguyuban ya seperti di minta pendapat yang dirasakan pedagang. Untuk tempat kios/los sudah rapi ya mbak, pedagang ayam satu tempat dengan pedagang ayam, pedagang buah dengan pedagang buah"[110]

Pelayanan di Pasar Ngemplak berupa pembayaran retribusi, penataan los dan kios, serta pengelola pasar menerima saran dan masukan dari pedagang. Seperti yang disampaikan Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak.

> "Untuk pasar Ngemplak ada yang di bayar harian dan ada yang di bayar setiap bulan untuk kios yang menghadap ke timur, selatan, dan juga menghadap utara tepi-tepi jalan itu menggunakan SKRD (Surat Ketetapan Retribusi Daerah) retribusinya setiap bulan. Sedangkan untuk yang di dalam pasar itu di pungut setiap hari selama mereka buka. Apabila mereka tidak buka selama 14 hari berturut-turut kita sebagai pengelola pasar berkewajiban untuk menegur pemilik lapak tersebut. Los per hari Rp.1000,00 -Rp.2000,00 kalau kios ada yang Rp.4.000,00-Rp.6.000,00 itu tergantung berapa luasnya yang di pakai. Di pasar ngemplak ada paguyuban pedagang, jadi paguyuban pedagang pasar ngemplak itu perpanjangan tangan kita untuk menjebatani keinginan atau kebutuhan pedagang dengan pengelola pasar serta memberikan informasi yang penting, utamanya menciptakan rasa ikut andil di pasar. Kalau untuk penataannya berdasarkan zonasi jadi untuk pedagang kain sendiri, kebutuhan pokok seperti sayur sendiri, sembako sendiri. Untuk pelayanannya, kita sesuai SOP kita di pasar. Kita memberikan pelayanan sebaik mungkin untuk pedagang. Kita menerima keluhan dan masukan-masukan dari pedagang supaya pasar ngemplak tetap ramai dan tetap diminati pengunjung pasar."[111]

---

[110] Wawancara dengan Ibu Saroh Penjual Buah Pasar Ngemplak Tulungagung, pada 02 April 2021

[111] Wawancara dengan Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 07 April 2021

Bapak Santoso selaku Kepala Bidang Pemasaran dari Disperindag menambahkan di Pasar Ngemplak dilakukan sosialisasi tentang pengelolaan pasar.

> "Kita sering melakukan sosialisasi, tergantung dengan temanya. Kalau temanya pasar sehat kita informasikan bagaimana membuat pasar ini bersih dan sehat yang terbebas dari bahan berbahaya, ada juga kita sosialisasi bagaimana SOP untuk pengelolaaan pasar, kebersihan, keamanan, ketertiban terus kita tingkatkan. Jadi tidak hanya dari sisi bangunannya tetapi juga manajemen pengelolaannya."[112]

Pelayanan di Pasar Ngemplak berupa pembayaran retribusi dengan penarikan harian. Tata letak kios dan los yang zonasi akan mempermudah konsumen dalam mencari kebutuhan yang diinginkan, serta pihak Disperindag dan UPTD Pasar Ngemplak pengadaan sosialisasi berupa pasar sehat, pengelolaan pasar, kebersihan, keamanan, dan ketertiban supaya Pasar Ngemplak tetap bersih, nyaman sehingga Pasar Ngemplak tetap ramai dan diminati pengunjung. Pasar Ngemplak ada paguyuban pedagang fungsinya untuk menjebatani keinginan atau kebutuhan pedagang dengan pengelola pasar.

[112]Wawancara dengan Bapak Santoso selaku Kepala Bidang Pemasaran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 05 April 2021

c) Pembiayaan pedagang

Pembiayaan pedagang berupa modal pihak Dinas tidak menyediakan. Dinas memfasilitasi pedagang dengan lembaga keuangan terkait dengan pembiayaan pedagang. Pernyataan ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak.

> "Untuk pembiayaan pasar kita mengajukan ke pemerintah daerah untuk perbaikan sarana pasar. Kalau pembiayaan pedagang tidak ada. Tapi kita membuka kerjasama dengan Bank BRI, Bank Mandiri untuk masuk ke pasar untuk memberikan kredit kepada pedagang dengan persyaratan yang semudah-mudahnya. Dinas hanya penyambung lidahnya pedagang, jadi pedagang mintanya itu apa, berkoordinasi dengan lembaga terkait."[113]

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Santoso Selaku Kepala Bidang Pemasaran dari Disperindag.

> "Kalau Dinas maupun UPTD tidak ada fasilitas pembiayaan pedagang. Karena yang namanya pembiayaan itukan lebih ke personal sifatnya masing-masing. Kalau pedagang membutuhkan pembiayaan untuk modalnya yang bisa kita lakukan memfasilitasi dan menghubungkan ke lembaga keuangan seperti perbankan atau koperasi yang mempunyai program-program seperti kredit usaha rakyat yang bisa diakses pedagang. Kalau perbankan mempunyai program yang ditawarkan ke pedagang kita buka forum dengan paguyuban, kita datangkan pihak-pihak dari perbankan."[114]

Berdasarkan hal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan pedagang dari Dinas tidak menyediakan. Jika

[113] Wawancara dengan Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 07 April 2021

[114] Wawancara dengan Bapak Santoso selaku Kepala Bidang Pemasaran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 05 April 2021

pedagang memerlukan pembiayaan untuk modalnya maka pihak Dinas memfasilitasi dengan menghubungkan ke lembaga keuangan seperti perbankan dan koperasi dan sebaliknya jika perbankan mempunyai program yang ditawarkan kepedagang maka pengelola pasar akan membuka forum dengan pedagang.

c. Revitalisasi Ekonomi

Pasar tradisional adalah pasar yang dalam pelaksanaannya bersifat tradisional dan ditandai dengan pembeli serta penjual yang bertemu secara langsung. Proses jual-beli biasanya melalui proses tawar-menawar harga, dan harga yang untuk suatu barang bukan merupakan harga tetap, dalam arti lain masih dapat ditawar, hal ini sangat berbeda dengan pasar modern. Keberhasilan pasar tradisional ditentukan oleh keramaian bangunan ini oleh aktivitas ekonomi dan sosial.

1) Revitalisasi Ekonomi Sebelum Revitalisasi Pasar Ngemplak

Sebelum adanya pembangunan pasar pendapatan pedagang masih sedikit. Pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Jumiah selaku penjual pracangan di pasar tradisional Ngemplak .

> "Pendapatan saya sebelum pasar ada pembangunan sedikit mbak tapi cukup untuk kebutuhan setiap hari mungkin pendapatan saya sedikit karena tempat saya kurang strategis jarang dilewati oleh pembeli dan kebanyakan pembeli juga lebih memilih berbelanja dipasar bagian belakang karena dibelakang lebih luas mbak"[115]

[115] Wawancara dengan Ibu Jumiah Penjual Pracangan Pasar Ngemplak Tulungagung, pada 02 April 2021

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Rasian selaku penjual tahu di pasar tradisional Ngemplak :

> "Kalo pendapatan tidak menentu mbak tapi ya alhamdulilah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari dulu saya mendapatkan tempat yang alhamdulillah lumayan strategis mbak jadi tetap ada pembeli walaupun sekarang musim pandemi seperti ini. Tetapi memang tidak dapat dipungkiri mbak kalo pasar Ngemplak itu setiap harinya selalu ramai pembeli karena di sini semua kebutuhan lengkap jadi memudahkan konsumen yang ingin berbelanja kapan saja karena pasar ini buka selama 24 jam non stop."[116]

Sedikit tambahan dari Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Tradisional Ngemplak, sebagai berikut:

> "Kalo ada pedagang yang pendapatannya sedikit sebelum adanya pembangunan mungkin karena dulu bangunan Pasar Ngemplak belum begitu bagus seperti sekarang, serta pedagang hanya berjualan kebutuhan pokok saja dan belum lengkap untuk barang yang di jualnya jadi berpengaruh di pendapatannya menjadi sedikit."[117]

Pada tahapan rehabilitas ekonomi sebelum adanya revitalisasi pasar, pendapatan pedagang cukup rendah tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan setiap hari karena dilihat dari bangunan pasar yang masih sederhana serta barang dagangan yang di jual masih terbatas.

---

[116] Wawancara dengan Bapak Rasian Penjual Tahu Pasar Ngemplak Tulungagung, pada 02 April 2021

[117] Wawancara dengan Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 07 April 2021

2) Revitalisasi Ekonomi Sesudah Revitalisasi Pasar

Revitalisasi ekonomi berkaitan dengan omset pedagang. Pernyataan ini disampaikan oleh Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Tradisional Ngemplak:

> "Revitalisasi ekonomi juga dilaksanakan di pasar Ngemplak karena berkaitan dengan omset pedagang, kami melakukan sharing dengan pedagang agar setelah adanya pembangunan pasar maka omset pedagang juga naik kedepannya."[118]

Bapak Santoso selaku Kepala Bidang Pemasaran dari Disperindag menyebutkan bahwa:

> "Meskipun sempat menimbulkan pro dan kontra dalam revitalisasi pasar. Kita terus memberikan arahan kepada pedagang kalau pasar dibangun pasar menjadi bersih, nyaman, dan mengundang lebih banyak lagi pembeli dan pengunjung pasar untuk berbelanja di pasar Ngemplak."[119]

Ibu Saroh selaku penjual buah di Pasar Tradisional Ngemplak menyebutkan bahwa:

> "Ada musyawarah mbak. Jadi di bangun pasarnya lalu pengelolaan pasar terus ekonominya, untuk pendapatan sangat meningkat. Karena itu tadi akibat revitalisasi yang membuat tampilan pasar lebih modern dan bersih jadi sangat nyaman untuk digunakan berbelanja. Maka dari itu pendapatan saya juga ikut meningkat, meskipun kios saya tidak direvitalisasi. Karena pendapatan meningkat maka secara otomatis kondisi ekonomi saya juga lebih baik. Saya bisa tetap berjualan dan mencukupi kehidupan sehari-hari keluarga saya."[120]

Hal ini serupa disampaikan oleh Ibu Jumiah selaku penjual pracangan di PasarTradisional Ngemplak.

---

[118] Wawancara dengan Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 07 April 2021

[119] Wawancara dengan Bapak Santoso selaku Kepala Bidang Pemasaran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 05 April 2021

[120] Wawancara dengan Ibu Saroh Penjual Buah Pasar Ngemplak Tulungagung, pada 02 April 2021

> "Saya nurut saja mbak dengan adanya pembangunan ini, yang paling penting setelah adanya pembangunan pasar menjadi ramai, ada konsumen tetap sehingga barang dagangan saya lengkapi. Pendapatan saya alhamdulillahh naik mbak."[121]

Hal demikian disampaikan oleh Ibu Fifi selaku penjual ayam di Pasar Tradisional Ngemplak.

> "Pendapatan saya tetap mbak, karena banyak pesaing dan tempat yang saya dapatkan kurang strategis, karena tempat jualan yang strategis juga mempengaruhi pendapatan mbak karena sering dilewati oleh konsumen."[122]

Revitalisasi ekonomi yang dilakukan di Pasar Tradisional Ngemplak dengan memberikan arahan kepada pedagang, jika kondisi fisik pasar baik maka pengunjung akan tertarik untuk berbelanja di Pasar Ngemplak, sehingga beberapa pendapatan pedagang mengalami kenaikan karena letak kios/los strategis, konsumen tetap, faktor kelengkapan barang. Beberapa pendapatan pedagang cenderung tetap karena banyaknya pesaing dan lokasi berjualan yang mereka dapatkan kurang strategis.

d. Revitalisasi Sosial

Revitalisasi sosial yaitu pembenahan dengan menciptakan lingkungan pasar yang menarik, berdampak positif, dan dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat.

1) Sebelum Revitalisasi Sosial

Aspek sosial pada pasar ngemplak Tulungagung berupa

[121] Wawancara dengan Ibu Jumiah Penjual Pracangan Pasar Ngemplak Tulungagung, pada 02 April 2021

[122] Wawancara dengan Ibu Fifi Penjual Ayam Pasar Ngemplak Tulungagung, pada 02 April 2021

hubungan sosial antar pedagang, dan hubungan sosial pedagang dengan aparat. Pernyataan ini disampaikan oleh Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak Tulungagung :

> "Hubungan sosial di Pasar Ngemplak terjalin dengan baik, baik itu hubungan sosial antar pedagang maupun hubungan sosial pedagang dengan aparat pasar mbak."[123]

Ditambahkan pendapat dari Bapak Yusuf selaku konsumen di Pasar Tradisional Ngemplak.

> "Ya kalau untuk membeli kebutuhan saja saya ke Pasar Ngemplak mbak, karena keadaan pasar yang belum baik sehingga saya tidak berlama-lama di pasar hanya membeli yang diperlukan saja."[124]

Keadaan sosial antar pedagang sebelum revitalisasi sudah terjalin dengan baik, tidak hanya antar pedagang tetapi juga hubungan sosial pedagang dengan aparat pasar.

2) Sesudah Revitalisasi Sosial

Keadaan sosial setelah revitalisasi yaitu adanya zonasi yang mengubah letak berdagang para pedagang menjadi berdekatan, dan mengelompok sesuai dengan jenis dagangannya. Pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Fifi selaku penjual ayam di Pasar Ngemplak.

> "Kalau menurut saya pribadi ya mbak, adanya pembangunan ini tidak merubah hubungan sosial antar pedagang yang selama ini terjalin dengan baik. Peraturan mengenai pengelompokkan pedagang sejenis tidak menyebabkan persaingan yang tidak sehat diantara kami."[125]

---

[123] Wawancara dengan Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 07 April 2021

[124] Wawancara dengan Bapak Yusuf Konsumen Pasar Ngemplak Tulungagung, pada 02 April 2021

[125] Wawancara dengan Ibu Fifi Penjual Ayam Pasar Ngemplak Tulungagung, pada 02 April 2021

Setelah revitalisasi hubungan antar pedagang menjadi lebih akrab dengan rutin di adakannya arisan antar pedagang. Pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Jumiah selaku penjual pracangan di Pasar Traisional Ngemplak.

> "Semakin akrab mbak, karena diadakan arisan pedagang setiap hari ini sifatnya juga tidak memaksa, semampunya minimal 10 ribu sehari untuk motelnya setiap hari. Setiap 101 hari habis."[126]

Interaksi yang baik juga terjalin antara pedagang dengan pembeli seperti pelayanannya yang sopan dan harga yang di tawarkan terjangkau. Hal tersebut di sampaikan oleh Ibu Sri selaku Konsumen Pasar Tradisional Ngemplak.

> "Tawar-menawar itu wajar kalau di Pasar. Saya sebagai pembeli tidak terlalu ada kendala. Pelayanannya sopan, harga yang ditawarkan standartnya. Kita tanya harga sedikit di atas setelah proses tawar-menawar harga lalu turun di harga normal. Hampir tidak pernah pedagang menjual dengan harga yang tinggi."[127]

Hal ini serupa yang disampaikan oleh Bapak Yusuf selaku konsumen di Pasar Tradisional Ngemplak.

> "Untuk pelayanannya kembali ke pribadi masing-masing mbak. Kita sebagai konsumen juga harus ramah kepada pedagang sehingga ada timbal baliknya. Kalau untuk penjualnya ramah-ramah."[128]

---

[126] Wawancara dengan Ibu Jumiah Penjual Pracangan Pasar Ngemplak Tulungagung pada 02 April 2021

[127] Wawancara dengan Ibu Sri Konsumen Pasar Ngemplak Tulungagung pada 02 April 2021

[128] Wawancara dengan Bapak Yusuf Konsumen Pasar Ngemplak Tulungagung pada 02 April 2021

Hal ini juga sejalan dengan observasi penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi tidak merubah hubungan sosial antar pedagang yang selama ini terjalin dengan baik. Peraturan mengenai pengelompokkan pedagang sejenis tidak menyebabkan persaingan yang tidak sehat diantara mereka. Begitu pula hubungan sosial pedagang dengan pihak aparat pengelola pasar tidak menunjukkan adanya perubahan. Hubungan pedagang dan aparat pasar justru saling membantu untuk membuat pasar menjadi lebih baik. Interaksi pedagang dan pembeli terjalin dengan baik. Harga yang ditawarkan sesuai dengan harga pasaran. Pedagang memberi potongan harga atau memberi tambahan barang kepada pembeli.[129] Berikut ini adalah salah satu dokumentasi interaksi sosial pedagang dan pembeli di Pasar Tradisional Ngemplak.

Gambar 4.4
Interaksi Sosial Pedagang dan Pembeli di Pasar Ngemplak

[129] Observasi Peneliti pada tanggal 14 April 2021

Interaksi pedagang dan pembeli di Pasar Tradisional Ngemplak. Meningkatkan kompetensi perdagangan dan pengelolaan pasar tradisional perlu dilakukan di Pasar Tradisional Ngemplak. Melakukan sosialisasi, menyediakan fasilitas yang baik agar dapat menarik pengunjung untuk berbelanja di Pasar Ngemplak dan membantu masyarakat sekitar pasar jika ingin berjualan di Pasar Tradisional Ngemplak. Hal tersebut di sampaikan oleh Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Tradisional Ngemplak.

> "Dengan kita melakukan sosialisasi bertema pasar sehat supaya menciptakan rasa ikut berperan dalam pasar. Jadi di pasar pedagang digugah hatinya untuk menjaga keamanan dan kebersihan supaya pasar Ngemplak tetap ramai serta diminati pengunjung. Kita juga ada update informasi harga hari ini. Setelah adanya pembangunan memberi kesempatan untuk memberi tempat usaha bagi masyarakat sekitar pasar ngemplak."[130]

Untuk meningkatkan kompetensi perdagangan, pedagang memberikan pelayanan kepada pembeli yaitu melayani pesan antar melalui aplikasi whatsapp. Pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Fifi selaku penjual ayam di Pasar Tradisional Ngemplak.

> "Saya menerima pesanan dari telepon atau whatsapp mbak, jadi pembeli tidak perlu datang ke pasar cukup pesan melalui whatsapp nanti setelah saya selesai berjualan saya antar ke rumahnya pembeli mbak."[131]

---

[130]Wawancara dengan Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak Tulungagung,, pada tanggal 07 April 2021

[131] Wawancara dengan Ibu Fifi Penjual Ayam Pasar Ngemplak Tulungagung, pada 02 April 2021

Kondisi sosial setelah revitalisasi pasar tidak merubah hubungan sosial antar pedagang yang selama ini terjalin dengan baik. Bahkan hubungan sosial antar pedagang menjadi jauh lebih baik lagi dengan rutin diadakannya arisan. Peraturan mengenai pengelompokan pedagang sejenis tidak menyebabkan pedagang melakukan persaingan yang tidak sehat diantara mereka. Pelayanan yang diberikan pedagang kepada konsumen dengan baik dan sopan serta beberapa pedagang menerima pesanan melalui aplikasi telepon atau whatsapp sehingga memberikan kemudahkan kepada pembeli. Di pasar tradisional terjadi tawar-menawar dan harga yang di tawarkan oleh pedagang harga yang terjangkau tidak mematok harga yang tinggi. Pelayanan yang baik juga diberikan pengelola pasar untuk pedagang dan pembeli di Pasar Tradisional Ngemplak.

2. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Bagi Pendapatan Pedagang di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar antara lain modal pedagang, kondisi pasar, lokasi berdagang, jumlah pengunjung, dan kondisi organisasi.

a. Modal pedagang

1) Modal Pedagang Sebelum Revitalisasi Pasar

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk)

untuk berdagang yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Hal ini sampaikan oleh Ibu Fifi selaku penjual ayam di Pasar Tradisional Ngemplak, sebagai berikut:

> "Kalo membicarakan modal, modal yang saya keluarkan tidak pasti mbak, tergantung harga pasaran ayam saat pasarannya murah ya Rp.500.000,00 cukup, tapi kalau pasaran ayamnya mahal Rp.800.000,00-900.000,00. Jadi semua itu menyesuaikan mbak, namanya juga pedagang harga untuk pasaran setiap barang selalu naik turun terkadang harganya murah kadang juga harganya mahal"[132]

Ibu Jumiah selaku penjual pracangan di Pasar Tradisional Ngemplak menambahkan:

> "Dahulu jualan pracangan masih berupa bumbu dapur, sabun, minyak, kopi, gula itu aja mbak belum lengkap karena uang buat modal juga masih pas-pasan jadi Cuma bisa di belanjakan itu saja. Modalnya dahulu sekitar Rp. 2.000.000,00 mbak."[133]

Hal demikian juga di sampaikan oleh Ibu Saroh selaku penjual buah di Pasar Tradisional Ngemplak.

> "Modal yang saya keluarkan sebelum adanya pembangunan pasar sekitar Rp.5000.000,00 an mbak, itu masih sedikit untuk macam buahnya belum lengkap. Niat saya modal akan saya tambah jika pasar semakin ramai pengunjung dan pembeli nantinya."[134]

Pedagang memiliki modal yang relatif rendah karena barang dagangan pedagang masih secukupnya sesuai modal yang dimiliki.

---

[132] Wawancara dengan Ibu Fifi penjual Ayam Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

[133] Wawancara dengan Ibu Jumiah penjual Pracangan Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

[134] Wawancara dengan Ibu Saroh penjual Buah Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

2) Modal Pedagang Sesudah Revitalisasi Pasar

Setelah adanya revitalisasi Pasar Tradisional Ngemplak modal yang digunakan pedagang sama seperti sebelum revitalisasi pasar. Pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Fifi selaku penjual ayam di Pasar Ngemplak.

> "Modal yang saya keluarkan sama saja mbak dari sebelum pembangunan sampai setelah pembangunan kalau ayam murah ya tetap sekitar Rp.500.000,00 kalaumahal ya tetap sekitar Rp. 800.000,00 - Rp. 900.000,00."[135]

Hal ini berbeda yang disampaikan oleh Ibu Jumiah selaku pedagang pracangan di Pasar Ngemplak.

> "Modal saya naikan kira-kira menjadi Rp.4.000.000,00 karena setelah pembangunan pasar semakin ramai pembeli setiap harinya. Saya melengkapi dagangan saya mbak ditambah ada bumbu dapur siap saji, jahe, kunyit, kencur, dan masih ada banyak lagi."[136]

Hal ini serupa yang disampaikan oleh Ibu Saroh selaku penjual buah di Pasar Ngemplak.

> "Kalau sekarang ya alhamdulillah semakin ramai pembeli modal saya naikan menjadi Rp.7.000.000,00 sudah lumayan lengkap jenis buahnya mbak. Letak kios saya strategis di bagian depan pasar dekat dengan parkiran."[137]

---

[135] wancara dengan Ibu Fifi penjual Ayam Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

[136] Wawancara dengan Ibu Jumiah penjual Pracangan Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

[137] Wawancara dengan Ibu Saroh penjual Buah Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa modal pedagang sebelum revitalisasi pasar relatif rendah sekitar Rp.500.000,00-Rp.2.000.000,00 karena modal disesuaikan dengan kemampuan pedagang sehingga barang dagangan dapat dikatakan masih seadanya atau belum lengkap. Setelah revitalisasi pasar beberapa pedagang menambah modalnya karena pasar menjadi ramai pengunjung sehingga pedagang melengkapi barang dagangannya. Tetapi ada pedagang yang tidak menambah modalnya dikarenakan letak losnya kurang strategis.

b. Kondisi Pasar Tradisional Ngemplak

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar.

1) Kondisi Pasar Sebelum Revitalisasi

Kondisi di Pasar Tradisional Ngemplak sebelum adanya revitalisasi kios masih bersekat triplek dan menggunakan papan sederhana. Pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Saroh selaku penjual Buah di Pasar Ngemplak, sebagai berikut:

> "Kiosnya di sekat dari triplek mbak dan masih menggunakan papan sederhana. Kondisi pasar juga masih kotor dan belum rapi."[138]

Hal senada disampaikan oleh Ibu Jumiah selaku penjual pracangan di Pasar Ngemplak, sebagai berikut:

> "Pasarnya ya agak amburadul mbak, terus juga masih kotor, barang dagangan juga masih berantakan belum tertata rapi

[138] Wawancara dengan Ibu Saroh penjual Buah Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

karena kondisi yang tidak memungkin."[139]

2) Kondisi Pasar Sesudah Revitalisasi

Setelah adanya revitalisasi di Pasar Ngemplak kios pedagang sudah berupa tembok, kios lebih luas, dan nyaman. Pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Saroh selaku penjual buah di Pasar Ngemplak.

> "Kios pedagang sekarang sudah ditembok mbak, sudah bagus dan lebih luas dan nyaman. Kondisi pasar juga sudah rapi dan tertata letaknya. Pengunjung jadi lebih nyaman saat berbelanja"[140]

Ibu Fifi selaku penjual ayam mengatakan bahwa:

> "Kondisi pasar yang sekarang sudah rapi, aman dan bersih mbak, apalagi tim kebersihannya juga banyak jadi membuat pasar selalu terlihat bersih"[141]

Kondisi di Pasar Tradisional Ngemplak sebelum adanya revitalisasi pasar masih kotor, barang dagangan belum tertata dengan rapi, tempat kios dan los masih sederhana yakni berupa triplek dan kayu yang dibawa sendiri oleh pedagang. Setelah adanya revitalisasi pasar menjadi kondisi pasar menjadi bersih, aman, dan nyaman. Untuk sekat kios sudah berupa tembok, kios menjadi luas sehingga pedagang bisa menata barang dagangan dengan baik.

---

[139] Wawancara dengan Ibu Jumiah Penjual Pracangan Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

[140] Wawancara dengan Ibu Saroh Penjual Buah Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

[141] Wawancara dengan Ibu Fifi Penjual Ayam Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

c. Lokasi berdagang

1) Lokasi Pedagang Sebelum Revitalisasi

Sebelum revitalisasi pasar lokasi pedagang pracangan menjadi satu dengan penjual sayur. Hal ini disampaikan oleh Ibu Jumiah selaku penjual pracangan di Pasar Ngemplak.

> "Tempat saya dulu di dekat pintu masuk sebelah timur mbak. Samping saya dulu penjual sayur, dulu belum ada penataan buat pengelompokkan jenis dagangan mbak jadi masih campur aduk"

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Saroh selaku penjual buah di Pasar Ngemplak.

> "Sebelum dibangun pasarnya tempat saya dibagian luar pasar mbak. Tempat pedagang dulu bisa milih sesuai dengan lama pedagang sudah berjualan mbak."[142]

Ibu Fifi selaku penjual ayam di Pasar Ngemplak menambahkan bahwa:

> "Tempat berjualan saya didalam pasar mbak. Dulu campur pedagang sayur ada, pedagang bumbu dapur ada. Masih jadi satu mbak serta kurang strategis ."[143]

2) Lokasi Pedagang Sesudah Revitalisasi

Tempat pedagang setelah revitalisasi disesuaikan dengan barang yang dijual. Pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Saroh selaku penjual buah di Pasar Tradisional Ngemplak, sebagai

---

[142] Wawancara dengan Ibu Saroh Penjual Buah Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

[143] Wawancara dengan Ibu Fifi Penjual Ayam Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

berikut:

> "Tempat jualan saya sesudah dibangun didalam pasar mbak, tapi tetap di kios depan dekat parkiran dekat dengan penjual buah yang lain, karena sesudah pembangunan ini tempat pedagang ditata di sesuaikan dengan barang yang dijualnya."[144]

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Fifi selaku penjual ayam di Pasar Ngemplak.

> "Sesudah pembangunan ini tempat saya tetap didalam pasar mbak, bedanya sekarang lebih di tata dikelompokan menjadi satu tempat sama penjual ayam yang lain jadi tidak campur aduk lagi mbak."[145]

Hal senada disampaikan Ibu Jumiah selaku penjual pracangan di Pasar Ngemplak.

> "Kios saya sekarang didalam pasar dekat dengan penjual pracangan yang lain, alhamdulillah letaknya strategis jadi meskipun dikelompokan dengan penjual pracangan yang lain tidak perlu khawatir kalo barang yang dijual tidak laku karena tempat strategis itu diperlukan dalam berdagang."

Tempat pedagang sebelum dan sesudah pembangunan kios/los sesuai dengan tempat terdahulu, setelah adanya revitalisasi penataan kios/los sesuai zonasi atau dikelompokan sesuai barang yang dijual.

---

[144] Wawancara dengan Ibu Saroh Penjual Buah Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

[145] Wawancara dengan Ibu Fifi Penjual Ayam Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

d. Jumlah Pengunjung

1) Jumlah Pengunjung Sebelum Revitalisasi

Pasar tradisional ngemplak setiap hari ramai dikunjungi pembeli tetapi lebih ramai pada saat bulan ramadhan menjelang hari raya. Ibu Suparmi selaku penjual Empon-empon di Pasar Tradisional Ngemplak mengatakan bahwa:

> "Pengunjung pasar setiap hari ramai mbak soalnya disini kan bukanya sampai 24 jam ya mbak jadi sewaktu-waktu jika memerlukan sesuatu bisa kesini, tapi paling ramai ya pada saat bulan ramadhan menjelang lebaran mbak."[146]

Ibu Saroh selaku penjual buah di Pasar Ngemplak menambahkan bahwa:

> "Pasar Ngemplak dari dulu ramai mbak dari pagi sampai malam, kalo menurut saya paling ramai itu pada pagi hari karena banyak Ibu-ibu yang berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari, terus pedagang etek itu kan belanjanya juga di pagi hari untuk dijual lagi."[147]

2) Jumlah pengunjung Sesudah Revitalisasi

Setelah adanya revitalisasi, pasar menjadi lebih ramai sehingga pedagang menambah jam operasional. Pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Saroh selaku penjual buah di Pasar Ngemplak.

> "Setelah pasar dibangun saya senang mbak karena pasar lebih ramai dari biasanya, memang hari biasa selalu ramai mbak tetapi menurut saya lebih ramai setelah adanya pembangunan

[146]Wawancara dengan Ibu Suparmi Penjual Empon-Empon Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

[147]Wawancara dengan Ibu Saroh Penjual Buah Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

ini sehingga saya buka sampai sore."[148]

Ibu Sri selaku konsumen di Pasar Tradisional Ngemplak menambahkan:

> "Pasar Ngemplak sekarang lebih ramai mbak, karena yang dijual sudah lengkap sudah ada baju, kain, dan makanan tidak hanya kebutuhan pokok saja."[149]

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Tradisional Ngemplak, beliau mengatakan bahwa:

> "Untuk Pasar Tradisional Ngemplak setiap hari ramai dikunjungi, karena pasar buka selama 24 jam jadi memudahkan masyarakat yang ingin berbelanja sewaktu-waktu. Untuk menarik pengunjung barang dagangan yang di jual di Pasar Ngemplak juga sudah lengkap bukan hanya kebutuhan pokok saja kebutuhan sehari-hari juga sudah tersedia."[150]

Sebelum adanya revitalisasi, pasar tradisional Ngemplak setiap hari sudah ramai dengan pembeli dan pengunjung, jadi keramaian di pasar ngemplak tidak hanya pada hari-hari tertentu saja dikarenakan pasar tradisional Ngemplak buka selama 24 jam yang memudahkan masyarakat berbelanja sewaktu-waktu. Setelah revitalisasi pasar tradisional Ngemplak untuk lebih menarik pembeli, Pasar Ngemplak tidak hanya menjual kebutuhan pokok saja tetapi menjual kebutuhan yang lain seperti; penjual kain, makanan, dan pakaian.

---

[148]*Ibid.*,

[149]Wawancara dengan Ibu Sri Konsumen Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

[150] Wawancara dengan Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 07 April 2021

3. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Bagi Pendapatan Pedagang Di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Pasar dalam Islam merupakan tempat transaksi ekonomi yang ideal yang aturannya bernafaskan pada ajaran-ajaran Islam, di dalamnya harus tercipta mekanisme harga yang adil atau harga yang wajar. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Nilai Islam bukan semata-mata hanya untuk kehidupan muslim, tetapi seluruh makhluk hidup dimuka bumi. Esensi proses Ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai tujuan agama.

Pelaksanaan revitalisasi pasar Ngemplak tentu menimbulkan beberapa dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak positifnya adalah tertatanya lokasi pedagang, kebersihan dan kenyamanan pasar. Meningkatnya sarana kebersihan serta tertatanya pasar menyebabkan peningkatan daya tarik pengunjung maupun kosumen karena adanya perluasan lapak pasar. Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak, sebagai berikut:

> "Semenjak Pasar Ngemplak mengalami pembangunan memang banyak perubahan yang menjadi pokonya dalam revitalisasi Pasar Ngemplak ya pada fasilitas dan penataan lapak pedagang, dulu pada awalnya lapaknya ini kan lapak lesehan dibawah lesehan, namun dengan penataan yang kami lakukan pedangang sudah bisa menggunakan lapak duduk dengan nyaman, kualitas barang yang dijualnya juga bersih, kan dari rumah dibersihkan dan di pilah-pilah yang bersih"[151]

[151] Wawancara dengan Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 07 April 2021

Ibu Suparmi salah satu pedagang empon-empon di Pasar Ngemplak mengungkapkan hal serupa bahwa semenjak pembangunan pasar fasilitas yang ada di Pasar Ngemplak semakin meningkat. Berikut pernyataan beliau:

> "Waktu dulu belum adanya pembangunan pasar ya agak amburadul, barang yang dijual itu dulu dari sawah atau kebun ya langsung dijual pokoknya agak kelihatan bersih aja, serta fasilitasnya dulu ya apa adanya sampah di buang sendiri jadi ya agak kumuh belum lagi jalanya masih tanah pasti timbul bau serta debu berterbangan. Setelah adanya pembangunan pasar ya cukup bersih tertata dengan rapi barang yang di jual juga bersih mbak."[152]

Ibu Sri selaku konsumen Pasar Ngemplak memberikan pernyataan yang hampir serupa sebagai berikut:

> "Kalau dulu waktu saya ke pasar, masuk ke bagian depan sudah nampak kalo Pasar ngemplak ini seperti pasar yang kotor gitu, misalnya saja kayak dulu jalanya masih tanah kalo musim hujan becek banget mas, belum lagi sampah buah-buahan dan sayuran yang menambah bau serta sampah plastik waduh baunya sangat menyengat. Semenjak adanya pembangunan pasar ini ya pasarnya lebih rapi, bersih dan nyaman."[153]

Adanya pembangunan pasar adalah kenyamanan dan keamanan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Zaenu sebagai berikut:

> "Kenyamanan yang kami preoritaskan adalah yang pertama kenyamanan pedagang, kan pedagang itu selaku yang mendiami pasar jadi kami harus meningkatkan pelayanan keamanan supaya tidak ada pemerasan kaya preman mbak, jadi terus kami pantau, kenyamanan ini juga kami lakukan untuk para pengunjung pasar jadi semuanya saling bersinggungan, selanjutnya mengenai keamanan, keamanan adalah hal fital kalo waktu begini aman-aman saja mbak, tapi kalo hari puasa menjelang lebaran banyak copet jadi kami meningkatkan keamanan dengan menyebar petugas

[152]Wawancara dengan Ibu Suparmi Penjual Empon-Empon Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

[153] Wawancara dengan Ibu Sri selaku Konsumen Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

> supaya pedagang dan konsumen merasa aman, kami terus pantau situasi pasar setiap hari."[154]

Ibu Suparmi juga menuturkan dengan adanya pembangunan pasar meningkatkan kenyaman dan keamanan. Berikut pernyataan beliau:

> "Dengan adanya pembangunan pasar ini saya merasa nyaman berdagang seperti biasa tinggal duduk nunggu pembeli, saya berjualan setiap hari disini dari tahun 1988an jadi terus ada peingkatan untuk kenyamanan, dan kalo untuk keamanan mbak, kan setiap hari ada petugas pemungut retribusi, bukan preman tapi petugas jadi sudah iuran setiap hari."[155]

Pelaksanaan revitalisasi pasar juga menimbulkan dampak positif adanya penurunan biaya operasional yang dikeluarkan pedagang. Menurutnya biaya operasional yang dikelurakan menurun karena perluasan area jalan jadi barang dagangan bisa langsung dibawa ke kios masing-masing tanpa memakai jasa angkut barang seperti yang dijelaskan oleh Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak, bahwa:

> "Pedagang kalo bawa barang daganganya bisa langsung di bawa masuk kan ruas jalanya cukup lebar jadi bisa lansung di letakan di kiosnya, tentunya dengan adanya perluasan jalan memotong biaya angkut, kebanyakan pula pedagang disini berdagang diantar keluarga jadi biayanya tidak terlalu besar. Jadi adanya pembangunan pasar ini juga menguntungkan pedagang kan tidak ada biaya angkut."[156]

---

[154]Wawancara dengan Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 07 April 2021

[155]Wawancara dengan Ibu Suparmi Penjual Empon-Empon Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

[156]Wawancara dengan Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 07 April 2021

Ibu Fifi sebagai salah satu pedagang Pasar Ngemplak juga mengakui hal tersebut dengan menyatakan bahwa:

> "Sekarang biaya angkut ya berkurang mbak, dulu jalanya sempit mau lewat saja sulit kan ramai dulu jalanya sempit dan sedikit sekarang jalanya diperluas jadi waktu datang bawa barang dagangan ya tinggal masuk saja, saya dirumah diantar suami saya biasanya setengah tiga pagi sudah datang kesini sambil menata dan mempersiapkan barang dagangan, kalo pulangnya ya kadang dijemput anak-anak kadang juga saya panggil tukang becak motor di depan sana, barang dagang yang saya bawa juga tidak banyak secukunya saja jadi besoknya waktu dagang ga kebingungan kehabisan bahan dagangan."[157]

Kondisi pasar memang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan seseorang yang berkecimpung dalam kegiatan perdagangan. Pasar sebagai sarana bertemunya penjual dan pembeli meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli. Berikut penjelasan Bapak Zaenu terkait kondisi Pembangunan Pasar Ngemplak:

> "Pasar Ngemplak ini merupakan pasar tradisional yang menjual segala jenis kebutuhan pokok sehari-hari, semua tersedia di pasar ini. Penjual disini kebanyakan turun temurun ya mbak, biasanya awalnya bantu ibunya atau bapaknya lama-lama betah turus ganti dan nambah kios sendiri biasanya. Pembelinya juga dari berbagai macam usia kadang ada yang gendong bawa bayi, pemuda, ibu-ibu, bapak-bapak kadang juga saya temui. Namanya juga pasar tradisional, harganya yang itu kan bisa ditawar jadi untuk kebutuhan pokok seperti bahan makanan dan kebutuhan lainya seperti baju, perlengkapan sekolah, perlengkapan kerja buat nelayan, petani masih banyak yang tersedia di sini, setiap hari pasar ini buka selama 24 jam, kalo lebih rame ya pada bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya mbak."[158]

---

[157]Wawancara dengan Ibu Fifi Penjual Ayam Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

[158]Wawancara dengan Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 07 April 2021

Perubahan kondisi pasar yang mempengaruhi pendapatan juga diakui oleh Ibu Suparmi selaku pedagang empon-empon yang mengatakan bahwa:

> "Saya berdagang disini mulai tahun 1989an mbak, banyak yang saya dapatkan dari berdagang disini saya dari berdagang memang sampingan buat saya karna saya sendiri juga seorang petani, tapi dari hasil berdagang saya dapat menyekolahkan anak saya sampai lulus kuliah semua bahkan ada yang lulus S2 meskipun dia juga cari-cari biaya sendiri, tapi ya Alhamdulillah semua sekarang sudah berhasil, ya sekarang berjualan seperti biasa buat nambah-nambah kebutuhan bisa buat belikan jajan cucu. Untuk pendapatan sehari juga tidak menentu mbak, biasanya sehari dapat Rp 400.000,- sampai 600.000,- lah tapi kalo dilokasi lama biasanya ya Rp 300.000,- sampai 450.000,- itu kotor mbak semuanya belum buat beli bahan mentahnya lagi."[159]

Sementara itu, seorang konsumen yaitu Ibu Sri juga memberi pendapat yang hampir sama:

> "Kondisi pasar sudah baik, rapi, nyaman barangnya juga lengkap, jalanya juga luas, pengunjungnya banyak, harganya murah barangnya juga bisa ditawar apalagi kalo sudah kenal mbak, harga barangnya bisa menjadi lebih murah lagi.''[160]

Data diatas diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 14 April 2021 peneliti melihat bahwa adanya revitalisasi Pasar Ngemplak membawa peningkatan bagi pendapatan pedagang dengan dilihat dari hasil perolehan setiap harinya, ramai dari pengunjung, serta keadaan pasar yang setiap hari beroprasi. Peneliti juga melihat infrastruktur jalan terlihat luas, jalan sudah di paving, jalan terlihat bersih dan rapi serta banyak

[159]Wawancara dengan Ibu Suparmi Penjual Empon-Empon Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

[160]Wawancara dengan Ibu Sri Konsumen Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

kendaraan yang dapat masuk ke dalam area Pasar Ngemplak.[161]

Dari pernyataan di atas mengenai kondisi pasar bagi pendapatan pedagang dapat disimpulkan bahwa kondisi Pasar Ngemplak dapat meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya pendapatan pedagang. Dengan adanya revitalisasi pasar berdampak positif bagi pendapatan pedagang, pasar tradisional terus mengalami berbaikan kualitas dan kuantitas.

Adapun pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional Ngemplak bertujuan memberikan perlindungan kepada usaha mikro kecil dan menengah dan koperasi serta pasar tradisional. Program yang dilakukan adalah untuk penyediaan koperasi sehingga pedagang dapat melakukan peminjaman maupun penyimpanan serta mengelola hasil dari berdagang untuk jangka panjang. Ketersediaan koperasi mampu membantu permodalan maupun pendanaan pedagang. Bapak Zaenu selaku Kepala Pasar Ngemplak mengungkapkan sebagai berikut:

> "Koperasi untuk pedagang di sini memang sudah tersedia mbak, tetapi belum berjalan cukup maksimal karena disini kami memang masih memfokuskan pada pengelolaan serta penataan pasar."[162]

Ibu Suparmi selaku pedagang empon-empon di Pasar Ngemplak juga memaparkan hal serupa sebagai berikut:

> "Ya mbak disini ada koperasi yang dilalukan oleh pihak pengelola pasar untuk para pedagang di pasar ini saya juga mengikutinya. Selain koperasi yang disediakan oleh pengelola pasar di sini juga terdapat seperti koperasi swasta yang biasanya setiap hari berkeliling di pasar ini, pedagang juga banyak yang ikut, tetapi saya

[161]Observasi pada tanggal 14 April 2021

[162]Wawancara dengan Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 07 April 2021

tidak berani ikut karena bunganya terlalu besar untuk pedagang seperti saya. Biasanya juga mereka memberikan brosur mbak.''

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan mengenai pengadaan koperasi di Pasar Ngemplak memang sudah tersedia akan tetapi belum berjalan cukup maksimal. Pedagang membutuhkan adanya koperasi untuk pendanaan maupun penyimpanan dana untuk kegiatan berdagang.

Usaha yang dilakukan oleh manusia baik dalam bentu fisik maupun spritual dalam menghasilkan produk dalam bentuk barang maupun jasa. Hasil produk ini nilainya ditukar dengan kemampuan menambah manfaat atas barang atau jasa yang sudah ada. Prinsip utama dalam konsep peningkatan menurut pandangan Islam adalah Manusia di beri ilmu akal dan hati untuk terus meningkatkan kemampuanya dari segi teori maupun prakteknya. Peningkatan dapat berupa peningkatan ilmu, peningkatan finansial serta peningkatan religius. Sistem dalam ekonomi Islam merupakan sistem yang adil dan merata dalam mengembangkan dirinya menjadi yang lebih baik. Islam memberikan kebebasan dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan berlandaskan pada norma agama dan budaya yang telah di jelaskan melalui syariat Islam. Bersikap rendah hati dan manusia adalah makhluk yang paling tinggi derajatnya. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali' Imran ayat 139 yang terjemahnya: "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling

tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman."[163]

Setiap usaha membutuhkan barang modal serta tingkat teknologi untuk operasional usaha bertujuan untuk meningatkan pendapatan secara maksimal. Kegiatan wirausaha membutuhkan barang modal serta teknologi untuk dapat memasarkan barang daganganya untuk dapat dilihat oleh khalayak umum sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak:

> "Alat untuk transaksi di pasar ini masih banyak menggunakan timbangan tradisional mbak, sudah ada yang menggunakan timbangan elektrik tetapi hanya sedikit, lebih banyak yang mengguakan timbangan bandul lebih jelasnya, kalo penguasaan teknologi sebagaian ada yang menggunakan HP, ada juga yang mempromosikannya lewat whatsapp, tapi kebanyakan masih menggunakan tradisional, lewat mulut ke mulut promosinya."[164]

Ibu Jumiah meyampaikan pendapat yang hampir sama yaitu sebagai berikut:

> "Alat yang saya gunakan ya ini timbangan ini, untuk mengukur berat barang yang di inginkan pembeli. Kalo penguasaan teknologi itu yang mengerti anak-anak muda kalo seperti saya begini yang mempromosikan biasanya ya anak saya dibuat status whatsapp gitu mbak lalu nanti ada yang memesan biasanya lalu diambil jam berapa gitu, tapi kebanyakan biasanya pelanggan itu beli kesini terus bilang ketetangganya beli kesini."[165]

Salah satu pengunjung yang bernama Bapak Yusuf juga menyampaikan hal serupa yang mengatakan bahwa:

---

[163] Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemah…, hal. 67

[164] Wawancara dengan Bapak Zaenu selaku Kepala UPTD Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 07 April 2021

[165] Wawancara dengan Ibu Jumiah Penjual Pracangan Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

> "Alat yang digunakan pedagang untuk menakar ya ada yang menggunakan carukan mbak kalo belinya sedikit, tapi kalo belinya banyak ditimbang biasanya. Tapi saya juga pernah melihat ada yang menggunakan timbangan elektrik tapi ya hanya beberapa pedagang saja tidak banyak. Saya berbelanja di sini sudah dari lama, dari kebiasaan ya mbak bukan karna promosi jadi ya biasa beli barang ketempat langganan gitu mbak, kalo sudah kenal barang yang dibeli kan juga lebih miring harganya, juga bisa ditawar."[166]

Pernyataan diatas dapat disimpulkan mengenai barang modal dan tingkat teknologi yang digunakan oleh para pelaku usaha di Pasar Ngemplak masih cukup tradisonal, mulai dengan alat yang menggunakan carukan atau kira-kira serta menggunakan alat timbangan tradisional. Hanya beberapa saja yang sudah menggunakan timbangan elektrik. Alat teknologi yang digunakan oleh pelaku usaha di pasar ngemplak yaitu sudah ada yang promosi menggunakan melalui status whatsapp ada juga yang promosi dari mulut kemulut.

Selanjutnya adalah sistem sosial dan sikap masyarakat. Sistem sosial yang dimaksud adalah mengenai keberadaan pasar tradisional semakin terpinggirkan dengan adanya pasar-pasar modern seperti moll dan lain sebagainya, serta sikap masyarakat dalam melihat keadaan pasar yang dianggap kotor dan kumuh, namun Pasar Ngemplak terus melakukan upaya untuk minat masyarakat terhadap pasar semakin meningkat. Bapak Zaenu berpendapat sebagai berikut:

> "Masyarakat sekitar sini lebih senang datang ke pasar ini mbak, dilihat dari ramainya pasar serta kan banyak toko-toko dan warung

[166] Wawancara dengan Bapak Yusuf Konsumen Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

> makan disekitar pasar, mereka mencari barang juga ke pasar ini, jadi masyarakat sini masih senang untuk membeli bahan-bahan kebutuhan mereka di pasar sini. Ya meskipun banyak kaya pakaian, sepatu, tas dan barang-barang untuk kebutuhan yang untuk anak dan dewasa ada yang pergi ke toko modern mbak, kan masyarakat juga melihat dari merek dan kualitas.''

Ibu Heni salah satu pedagang pakaian di Pasar Ngemplak juga memaparkan hal yang hampir sama sebagai berikut:

> "Untuk sekarang pendapatan saya tidak menentu mbak, namanya juga pasar tradisonal mbak, barang yang dijual di sini untuk kalangan bawah apalagi seperti kaos dan baju. Peminatnya di sini semakin lama juga semakin menurun. Peminatnya semakin sedikit paling banyak diminati ya seperti daster sama kaos daleman kalo baju-baju peminatnya agak turun terus mbak.''[167]

Ibu Sri selaku konsumen pasar ngemplak menyatakan bahwa:

> "Saya kesini paling ya cari kebutuhan pokok mbak, seperti bahan makanan, bumbu dapur, lauk ya ikan, ayam. Tapi saya juga pernah beli pakaian di sini kan di sini harganya juga bisa di tawar, lebih murahlah dibandingkan dengan di toko.''[168]

Data diatas diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 14 April 2021 peneliti melihat adanya dampak negatif pada bagian kios peadagang baju terlihat sepi pengunjung karena pengunjung lebih memilih pasar bagian belakang karena bagian belakang jalanya terlihat lebih luas serta dekat dengan penjual. Peneliti juga melihat barang yang digunakan oleh pedagang masih banyak yang terlihat tradisional serta pengunjung lebih banyak membeli kebutuhan pokok seperti bahan makanan serta lauk pauk untuk kebutuhan sehari-hari.[169]

---

[167] Wawancara dengan Ibu Heni Penjual Pakaian Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

[168] Wawancara dengan Ibu Sri Konsumen Pasar Ngemplak Tulungagung, pada tanggal 02 April 2021

[169] Observasi pada tanggal 14 April 2021

Pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa mengenai sistem sosial dan sikap masyarakat menjadi faktor terjadinya peningkatan pendapatan, kebanyakan masyarakat lebih memilih untuk membeli bahan untuk kebutuhan sehari hari pergi ke Pasar Ngemplak karena barang yang diperjual belikan lebih murah dan segar berbeda dengan pakaian jadi masyarakat lebih cenderung membeli ke toko karena dilihat dari segi kualitasnya yang bertahan lebih lama.

Pemaparan beberapa informan diatas dapat diketahui bahwa adanya revitalisasi pasar membawa bebepa dampak positif dan negatif. Dampak positif di antaranya adalah revitalisasi Pasar Ngemplak dapat meningkatkan pendapatan dengan adanya penambahan fasilitas umum seperti perbaikan kios dan los, perbaikan sistem persampahan dan drainase serta peluasan buat pejalan kaki guna mempermudah akomodasi barang yang diperjual-belikan. Selain itu keamanan dan kenyamanan yang terus ditingkatkan guna meningkatkan daya tarik konsumen pasar, perbaikan lapak, kios serta los yang terus dikembangkan untuk meningkatkan kenyamanan pedagang dan pelanggan Pasar Ngemplak.

Program revitalisasi pasar tradisional tidak dapat dipungkiri dengan adanya dampak negatif. Dampak negatif yang muncul adalah penurunan pendapatan yang dirasakan langsung oleh beberapa pedagang Pasar Tradisional Ngemplak karena lokasi berjualan yang di dapatkan semakin lama semakin jauh dari tempat strategis dan membuat sebagian lokasi pasar menjadi lebih sepi.

C. Temuan Penelitian

1. Temuan Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung.

Pada saat ini revitalisasi merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era globalisasi. Banyaknya pasar modern dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional. Revitalisasi merupakan langkah atau kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk menjaga eksistensi pasar tradiosional yang bersaing dengan pasar modern. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan observasi maka implementasi program revitalisasi Pasar Tradisional Ngemplak meliputi intervensi fisik, revitalisasi manajemen, rehabilitas ekonomi, dan revitalisasi sosial, sebagai berikut:

a. Intervensi Fisik

Pasar Tradisional Ngemplak merupakan salah satu pasar tradisional di Tulungagung yang mengalami revitalisasi pasar. Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung. Intervensi fisik berupa penataan kembali keseluruhan bangunan pasar dan memperbaiki sarana prasarana pasar. Hal ini berdasarkan wawancara dengan beberapa pedagang dan pengelola pasar bahwa kondisi Pasar

Tradisional Ngemplak sebelum revitalisasi pasar sering kotor, kumuh, bau, mudah becek ketika musim hujan, dan tidak rapi serta kondisi bangunan pasar masih berupa kayu dan seng, lapaknya masih sederhana yang dibawa sendiri oleh pedagang. Atas kondisi tersebut maka pemerintah melakukan revitalisasi di Pasar Tradisional Ngemplak. Pelaksanaan revitalisasi pada pasar tradisional Ngemplak dilakukan untuk memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk para pedagang yang diharapkan akan memberikan dampak baik kepada pedagang dan konsumen yang belanja. Pelaksanaan revitalisasi dimaksud untuk memberikan tempat berdagang untuk para pedagang yang belum memiliki tempat dengan fasilitas dan tata ruang pasar yang tertib, rapi dan bersih yang membuat pedagang nyaman, konsumen pun nyaman dalam belanja.

Setelah revitalisasi di Pasar Tradisional Ngemplak kontruksi bangunan pasar memadai yaitu tembok berupa beton dan atap berupa hanggar atau galvalum. Lantai ditekel untuk bagian kios agar lantai menjadi bersih dan untuk bagian jalan berupa paving. Dengan melakukan penataan kembali keseluruhan kios dan los pedagang juga diganti dengan bahan pelapis yang mudah dibersihkan. Jual beli menjadi nyaman. Pada intervensi fisik memperbaiki sarana prasarana pasar. Tersedia tempat pembuangan sampah serta petugas pengangkut sampah supaya tidak ada penumpukan sampah. Untuk menjaga kebersihan pasar setelah berdagang pedagang menyapu kios atau

losnya sehingga pasar menjadi bagus, bersih dan rapi.

Setelah adanya intervensi fisik tentunya merubah citra pasar tradisional yang dulunya terkesan becek, kumuh, kotor menjadi pasar yang bersih, rapi, nyaman. Sehingga pasar tradisional tidak kalah bersaing dengan pasar modern serta dapat membuat pengunjung nyaman berbelanja di Pasar Tradisional Ngemplak.

b. Revitalisasi Manajemen

Revitalisasi manajemen yaitu pembenahan yang mencakup tata cara penempatan pedagang, fasilitas yang harus tersedia di pasar, pembiayaan atau permodalan, dan standar operasional prosedur (SOP) pelayanan pasar.

Sebelum adanya revitalisasi pasar, fasilitas yang tersedia di Pasar Tradisional Ngemplak sebelum adanya revitalisasi meliputi 2 unit toilet, mushola, listrik dan tempat parkir. Pelayanan yang diberikan oleh pengelola pasar yang dirasakan pedagang di Pasar Tradisional Ngemplak berupa penarikan retribusi oleh pengelola pasar dan penataan kios/los yang belum tertata dengan rapi. Pembiayaan pedagang yang berupa modal dagang berasal dari pedagang sendiri.

Setelah revitalisasi manajemen yang dilakukan di Pasar Tradisional Ngemplak ini meliputi fasilitas yang diberikan pemerintah untuk Pasar Tradisional Ngemplak berupa 4 unit toilet yang bersih, tempat parkir yang luas, aman, dan di tata dengan rapi. Fasilitas yang lain meliputi; Kantor pengelola pasar, tersedianya mushola dari

sebelum adanya revitalisasi pasar, Listrik, adanya pos keamanan yang berada di bagian depan pintu masuk dan di bagian parkiran pembeli, gerobak sampah, container untuk tempat sampah, dan tempat pembuangan sampah (TPS). Untuk menjaga kerbersihan dan kenyamanan pengunjung pasar sehingga toilet dan tempat parkir dilimpahkan kepada pihak ke-3.

Pelayanan di Pasar Tradisional Ngemplak berupa pembayaran retribusi, pengadaan sosialisasi berupa pasar sehat, serta diadakannya paguyuban pedagang Pasar Ngemplak. Paguyuban ini berfungsi untuk menjebatani keinginan atau kebutuhan pedagang melalui pengelola pasar. Untuk penataan lokasi berjualan pedagang berdasarkan zonasi atau sesuai dengan barang dagangan.

Untuk pembiayaan pedagang untuk modalnya maka pihak pengelola pasar memfasilitasi dengan menghubungkan ke lembaga keuangan seperti perbankan dan koperasi dan sebaliknya jika perbankan mempuyai program yang ditawarkan ke pedagang maka pengelola pasar akan membuka forum dengan pedagang.

c. Revitalisasi Ekonomi

Tingkat pendapatan pedagang sebelum adanya revitalisasi pasar relatif rendah tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Hal ini dikarenakan mereka mendapatkan tempat yang kurang strategis. Tempat yang mereka tempati tidak ramai dilewati oleh konsumen dan bangunan pasar yang masih kotor, kumuh, dan bau serta barang

dagangan yang dijual masih terbatas atau belum lengkap. Hal ini membuat pengunjung tidak nyaman untuk berbelanja di Pasar Tradisional Ngemplak sehingga membuat pendapatan relatif rendah.

Dengan adanya permasalahan tersebut, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung melakukan pembangunan pasar meskipun menimbulkan pro dan kontra antar pedagang. Tetapi Pihak pengelola pasar terus memberikan arahan kepada pedagang bahwa program revitalisasi dilaksanakan untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional dan dapat bersaing dengan pasar-pasar lain. Dalam hal ini pedagang merespon positif, sehingga berjalanlah pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional Ngemplak. Setelah adanya revitalisasi, keadaan pasar menjadi bagus, bersih, dan pengelolaan yang baik maka pengunjung akan lebih tertarik untuk berbelanja di Pasar Tradisional Ngemplak, sehingga pendapatan pedagang mengalami kenaikan.

d. Revitalisasi Sosial

Revitalisasi sosial dalam revitalisasi pasar Ngemplak meliputi hubungan sosial antar pedagang, dan hubungan sosial pedagang dengan aparat pengelola pasar adanya revitalisasi. Setelah adanya zonasi yang mengubah letak berdagang para pedagang menjadi berdekatan, dan mengelompok sesuai dengan jenis dagangannya. Sebelum direvitalisasi pasar ramai pengunjung setiap hari namun lebih ramai pada saat bulan Ramadhan menjelang Hari Raya.

Dari hasil pengamatan peneliti, diketahui bahwa dalam revitalisasi tidak merubah hubungan sosial antar pedagang yang selama ini sudah terjalin dengan baik. Bahkan membuat hubungan antar pedagang menjadi lebih akrab yaitu dengan adanya arisan antar pedagang. Peraturan mengenai pengelompokkan pedagang sejenis tidak menyebabkan persaingan yang tidak sehat diantara mereka. Begitu pula hubungan sosial pedagang dengan pihak pengelola tidak menunjukkan adanya perubahan. Hubungan pedagang dan aparat pengelola pasar justru saling membantu untuk membuat pasar menjadi lebih baik. Setelah revitalisasi lokasi yang terbuka membuat interaksi antar pedagang dan pembeli terjalin baik. Pelayanan yang diberikan pedagang kepada konsumen dengan baik dan sopan serta beberapa pedagang menerima pesanan melalui aplikasi telepon maupun whatsapp sehingga memberikan kemudahkan kepada pembeli. Di pasar tradisional terjadi tawar-menawar dan harga yang di tawarkan oleh pedagang harga yang terjangkau tidak mematok harga yang tinggi.

Meningkatkan kompetensi perdagangan dan pengelolaan pasar tradisional perlu dilakukan di Pasar Tradisional Ngemplak sehingga pengelola pasar melakukan sosialisasi dan menyediakan fasilitas yang baik agar dapat menarik lebih banyak pengujung untuk berbelanja di Pasar Ngemplak serta membantu masyarakat sekitar pasar untuk berjualan di Pasar Tradisional Ngemplak.

2. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Bagi Pendapatan Pedagang di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung.

Pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan dimana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan. Tingkat pendapatan meliputi beberapa faktor seperti kondisi pasar, modal pedagang, waktu ramai pasar, lokasi pedagang, dan jumlah pengunjung.

Tabel 4.2
Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Per Bulan

No.	Nama	Jenis Dagangan	Jenis Bangunan	Pendapatan Sebelum revitalisasi	Pendapatan Sesudah revitalisasi	Keterangan
1.	Sulasmi	Buah-Buahan	Kios	±Rp. 2.800.000	±Rp. 4.000.000	Naik
2.	Sulastri	Ikan	Los	±Rp. 2.400.000	±Rp. 2.400.000	Tetap
3.	Murifah	Sembako	Kios	±Rp. 4.000.000	±Rp. 8.000.000	Naik
4.	Rokim	Snack/ makanan ringan	Kios	±Rp. 4.000.000	±Rp. 6.000.000	Naik
5.	Suwarti	Bumbu Dapur	Los	±Rp. 2.000.000	±Rp. 1.600.000	Turun
6.	Saroh	Buah-Buahan	Kios	±Rp. 2.800.000	±Rp. 2.800.000	Tetap
7.	Toah	Jajan pasar	Los	±Rp. 2.000.000	±Rp. 2.800.000	Naik

8.	Sri Roza	Sayuran	Los	±Rp. 2.800.000	±Rp. 3.600.000	Naik
9.	Rasian	Tahu	Los	±Rp. 2.400.000	±Rp. 3.200.000	Naik
10.	Fifi	Ayam	Los	±Rp. 2.400.000	±Rp. 2.400.000	Tetap
11.	Binti	Daging	Los	±Rp. 6.000.000	±Rp. 8.000.000	Naik
12.	Suparmi	Empon-Empon	Los	±Rp. 1.600.000	±Rp. 2.400.000	Naik
13.	Heni	Pakain	Los	±Rp. 1.600.000	±Rp. 2.400.000	Turun
14.	Warsini	Buah-Buahan	Los	±Rp. 4.000.000	±Rp. 3. 600.000	Turun
15.	Ranto	Tempe	Los	±Rp. 2.000.000	±Rp. 2.800.000	Naik
16.	Pujianto	Sembako	Kios	±Rp. 4.000.000	±Rp. 6.000.000	Naik
17.	Rochanah	Ikan Segar	Los	±Rp. 4.000.000	±Rp. 6.000.000	Naik
18.	Ismiyati	Bumbu Dapur	Los	±Rp. 1.200.000	±Rp. 2.000.000	Naik
19.	Jumiah	Pracangan	Los	±Rp. 2.800.000	±Rp. 3.600.000	Naik
20.	Wahyuni	Roti/ Makanan	Kios	±Rp. 3.200.000	±Rp. 4.000.000	Naik
21.	Istianah	Sembako	Kios	±Rp. 4.000.000	±Rp. 8.000.000	Naik
22.	Mujiyati	Bumbu Dapur	Los	±Rp. 1.200.000	±Rp. 2.000.000	Naik

23.	Salimah	Sayuran	Los	±Rp. 1.200.000	±Rp. 2.000.000	Naik
24.	Maryati	Sayut keliling	-	±Rp. 1.000.000	±Rp. 1.600.000	Naik
25.	Sani	Buah keliling	-	±Rp. 1.600.000	±Rp. 1.400.000	Turun

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas pendapatan pedagang setelah revitalisasi bisa di gambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

Gambar 4.5
Tingkat Pendapatan Setelah Revitalisasi

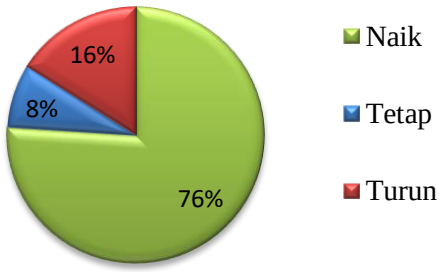

Berdasarkan diagram lingkaran di atas setelah pelaksanaan revitalisasi tingkat pendapatan pedagang banyak yang mengalami kenaikan pendapatan dan sedikit yang tetap serta ada yang mengalami penurunan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, berdasarkan 76% informan pedagang mengatakan setelah revitalisasi mengalami kenaikan pendapatan. Menurut beberapa pemilik kios di pasar Ngemplak, mengatakan bahwa pendapatan setelah revitalisasi mengalami peningkatan. Ini selaras dengan hasil wawancara dengan beberapa

pedagang kios dan los di pasar tradisional Ngemplak, mengatakan bahwa setelah mengalami revitalisasi pendapatannya menjadi naik, dikarenakan juga tempat yang strategis yang mana tempatnya sering dilewati konsumen dan barang dagangannya bertambah banyak dan lengkap serta kebersihan yang terjaga di pasar.

Dari aspek infrastruktur, aspek bangunan, fasilitas pasar Ngemplak yang layak dan memadai membuat konsumen nyaman berbelanja. Selain pasar yang sudah bagus, rapih dan bersih, tempat kios yang ditempati 76% informan merupakan tempat yang strategis yang sering dilewati oleh konsumen.

Berdasarkan 8% informan mengatakan bahwa tingkat pendapatan setelah revitalisasi sama saja, seperti biasa namanya berdagang mengalami turun naik dalam penjualan. Peningkatan pendapatan yang sama antara sebelum dan setelah revitalisasi karena persaingan usaha. Menurut beberapa pedagang di pasar tradisional Ngemplak, mengatakan bahwa pendapatan setelah mengalami revitalisasi di pasar tradisional Ngemplak sama, faktor lain yang membuat tingkat pendapatan naik dikarenakan pelanggan lama dan barang yang diperjualbelikan.

Namun, menurut 8% informan tersebut, beranggapan jika tidak mengalami revitalisasi maka kemungkinan pendapatan akan terus menurun, karena pasar yang kumuh, kotor, berantakan dan tidak tertib membuat konsumen tidak nyaman dan barang pedagang mudah kotor yang sering membuat konsumen tidak mau membeli barang tersebut sehingga

perlahan-lahan membuat tingkat pendapatan menjadi turun.

Sedangkan berdasarkan 16% informan, mengatakan bahwa tingkat pendapatan setelah revitalisasi mengalami penurunan, menurut beberapa pedagang pasar tradisional Ngemplak, mengatakan bahwa revitalisasi memang membuat kondisi pasar secara infrastruktur, fasilitas-fasilitas umum pasar menjadi lebih baik dan membuat konsumen lebih banyak berbelanja. Namun semenjak revitalisasi ini, beliau mendapatkan tempat yang tidak strategis yang membuat pendapatan menjadi berkurang. Selain pasar yang harus layak, bersih, bagus dan tertib, tempat dagangan yang strategis juga mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang yang ada di pasar tradisional Ngemplak. Selain itu, dengan berkurangnya pembeli ditempatnya juga mempengaruhi berkurangnya barang dagangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima pedagang setelah revitalisasi tidak selamanya meningkat tetapi ada juga yang menurun. Hal ini dipengaruhi oleh letak los yang kurang strategis dan banyaknya pesaing.

Pedagang dapat dikategorikan sebagai pedagang besar, pedaganag menengah, pedagang eceran, dan pedagang kecil. Pedagang Besar adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang biasanya diberikan hak wewenang wilayah/daerah tertentu dari produsen. Pedagang Menengah adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi

daerah kekuasaaan penjual/pedagang tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaaan distributor. Pedagang Eceran adalah pedagang yang menjual produk komoditas langsung ke konsumen secara sedikit demi sedikit atau satuan. Pedagang Kecil adalah pedagang yang membeli barang dagangan dalam jumlah sedang dan menjualnya kembali kepada konsumen akhir[170] Kategori pedagang di Pasar Ngemplak sebagai berikut:

Tabel 4.3
Klasifikasi Pedagang

No.	Nama	Jenis Dagangan	Pedagang Besar	Pedagang Menengah	Pedagang Eceran	Pedagang Kecil
1.	Sulasmi	Buah-Buahan		√		
2.	Sulastri	Ikan			√	
3.	Murifah	Sembako			√	
4.	Rokim	Snack/ makanan ringan		√		
5.	Suwarti	Bumbu Dapur			√	
6.	Saroh	Buah-Buahan			√	
7.	Toah	Jajan pasar			√	
8.	Sri Roza	Sayuran			√	
9.	Rasian	Tahu			√	
10.	Fifi	Ayam			√	

[170] Albara, *Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi*, Academia, Vol. 5, No. 2, hal. 248

11.	Binti	Daging		√		
12.	Suparmi	Empon-Empon			√	
13.	Heni	Pakaian			√	
14.	Warsini	Buah-Buahan			√	
15.	Ranto	Tempe			√	
16.	Pujianto	Sembako			√	
17.	Rochanah	Ikan Segar			√	
18.	Ismiyati	Bumbu Dapur			√	
19.	Jumiah	Pracangan			√	
20.	Wahyuni	Roti/ Makanan			√	
21.	Istianah	Sembako			√	
22.	Mujiyati	Bumbu Dapur			√	
23.	Salimah	Sayuran			√	
24.	Maryati	Sayur keliling				√
25.	Sani	Buah Keliling				√

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas bahwa 25 pedagang yang menjadi informan peneliti di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung memiliki kategori pedagang yang berbeda-beda. Berdasarkan 12% informan merupakan pedagang menengah karena mereka membeli barang dagangan dalam jumlah besar dan menjualnya kembali kepada para pedagang kecil

dalam jumlah sedang atau kecil. Berdasarkan 80% informan merupakan pedagang pengecer yang menjual produk langsung ke konsumen secara sedikit demi sedikit atau satuan. Dan 8% informan merupakan pedagang kecil yang membeli darang dagangannya dalam jumlah sedang dan menjualnya kembali ke konsumen akhir.

3. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Bagi Pendapatan Pedagang Di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Nilai Islam bukan semata-mata hanya untuk kehidupan muslim tetapi seluruh makhluk hidup dimuka bumi. Esensi proses Ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai tujuan agama. Ajaran Islam dalam kegiatan meningkatkan ekonomi atau pendapatan di paparkan pada beberapa konsep diantara: konsep tauhid, rububiyyah, khalifah, dan tazkiyah.

a. Konsep tauhid

Berdasarkan hasil penelitian dengan beberapa informan semua senantiasa melaksanakan sholat lima waktu, tetapi dalam menjalankan sholat wajib informan lebih memilih menjalankan aktifitasnya terlebih dahulu kemudian setelah selesai dalam menjalankan aktifitas barulah menjalankan sholat. Selanjutnya sebelum memulai aktivitas dagang, informan senantiasa berdoa terlebih dahulu, mereka juga menyisihkan

sebagian dari rejeki mereka untuk digunakan bersedekah. Mengenai implementasi prinsip tauhid yang dilakukan oleh pedagang Pasar Ngemplak sesuai dengan prinsip tauhid.

b. Konsep rububiyyah

Berdasarkan penelitian kepada informan konsep rububiyyah terjadi ketika adanya tawar menawar harga. Ketika pembeli melakukan tawar menawar dan menemukan kesepakatan harga maka yang bersedekah adalah pedagang. Namun ketika tidak terjadi tawar menawar harga maka yang bersedekah adalah pembeli. Pada dasarnya dalam sistem muamalah tidak boleh ada unsur paksaan, berlandaskan kerelaan dan keikhlasan dalam melakukan transaksi. Rezeki Allah lebih luas dan besar dari apa yang sudah dikeluarkan untuk jalan Allah.

c. Konsep Khalifah

Berdasarkan hasil wawancara tentang dampak revitalisasi pasar tradisional Ngemplak mengenai pembangunan dan pegelolaan pasar. Pasar Ngemplak mengalami revitalisasi secara bertahap untuk meningkatkan sumber daya yang ada. Pengelolaan di bawah naungan Disperindag Kabupaten Tulungagung dengan pemberdayaan yang ada merombak kualitas dan kuantitas pasar dan fasilitas umum di dalam Pasar Tradisional Ngemplak.

d. Konsep tazkiyah

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan mengenai prinsip tazkiyah di Pasar Ngemplak dari sikap ramah dan murah hati. Pasar Ngemplak merupakan pasar tradisional yang dimana pelaku bisnisnya adalah masyarakat desa. Sikap ramah dan murah hati nampak jelas ketika ada pembeli datang dengan bertanya barang maupun harga, secara reflek pedagangpun akan bertanya dan membantu pembeli untuk menemukan barang kebutuhanya.

Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Kegiatan ekonomi pada masa Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin menunjukkan adanya peranan pasar dalam pembentukan masyarakat Islam pada masa itu. Revitalisasi pasar tradisional Ngemplak merupakan langkah tepat yang telah dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa program revitalisasi di pasar tradisional Ngemplak memberikan dampak positif kepada pedagang dan konsumen pasar tradisional Ngemplak. Keadaan pasar sebelum di revitalisasi yang kumuh, kotor, tidak rapi dan tidak tertib membuat pedagang dan konsumen tidak nyaman.

Setelah mengalami revitalisasi keadaan pasar tradisional menjadi lebih baik dari pada sebelum revitalisasi dilakukan. Keadaan atau kondisi pasar yang rapi, tertib dan bersih yang membuat nyaman konsumen dan pendapatan pedagang di Pasar Ngemplak cenderung mengalami kenaikan.

Di dalam Islam menganjurkan segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur disegala bentuk bidangnya, proses-prosesnya harus dilakukan dengan tidak secara asal-asalan. Islam sebagai agama yang sempurna menuntut segala sesuatu dilakukan secara baik dan rapi.